

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan, menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2017, hlm 79). Tujuan pendidikan seni adalah membentuk sikap toleran, demokratis, dan beradab agar dapat hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam, mengasah kemampuan berpikir imajinatif dan intelektual, mengekspresikan diri lewat seni, meningkatkan kepekaan perasaan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses penciptaan, pameran, dan pertunjukan karya seni (Nugraheni et al., 2019). Pendidikan berjalan sepanjang hayat (long life education), Yang artinya bahwa pendidikan adalah proses edukasi yang terjadi tanpa henti sepanjang hayat, yang dapat terjadi di berbagai lingkungan dan kondisi, serta berperan penting dalam memberikan manfaat pada perkembangan setiap individu (Dewi, 2022). Upaya yang dilakukan secara sadar itu mengandung berbagai tujuan yang menunjukkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan mencakup hasil-hasil yang harus diperoleh oleh peserta didik setelah melewati proses pendidikan. Oleh karena itu, tujuan tersebut merupakan bagian penting dan berperan sentral dalam keseluruhan sistem pendidikan. Setiap tenaga kependidikan perlu memahami hal ini dengan baik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014, hlm.3). Strategi pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Kegiatan pembelajaran selalu menjadi unsur penting dalam pendidikan itu sendiri.

Proses pendidikan, guru memiliki peran utama dalam membangun situasi interaktif yang bersifat edukatif, baik melalui interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar, demi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan memungkinkan setiap individu dalam masyarakat untuk mengenali, menyerap, mewarisi, dan menginternalisasi unsur-unsur kebudayaan seperti nilai-nilai, keyakinan, pengetahuan atau teknologi, serta pengalaman dan pemahaman seni, baik dalam bentuk apresiasi maupun ekspresi. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan seni yang tidak boleh diabaikan. (Kusumastuti, 2014). Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dari dua arah antara guru dan muridnya, dan keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru yang.

Proses pembelajaran, guru dituntut untuk menjalankan berbagai peran, tidak hanya sebagai penyampai informasi dan pengalih keterampilan, dengan menjadi satu-satunya sumber belajar, guru harus mengembangkan perannya sebagai pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang bertugas membimbing peserta didik dalam belajar. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan bisa mendukung pelaksanaan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Kegiatan seni berperan penting dalam mengenalkan nilai-nilai budaya bangsa dan turut membantu membentuk sikap serta kepribadian seseorang. Hal ini karena seni memiliki hubungan yang erat dengan rasa keindahan dan kesadaran manusia dalam mencipta atau berkarya. Pendidikan seni juga berkaitan langsung dengan pengembangan kreativitas, kepekaan perasaan, apresiasi keindahan, kerja sama, kesabaran, dan kedisiplinan (Suryawan et al., 2022). Oleh karena itu, pentingnya mata pelajaran seni budaya untuk diajarkan di sekolah semakin terlihat jelas.

Seni tari dalam konteks pendidikan merupakan wujud penerapan seni dalam pembelajaran yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat tari yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kreativitas serta membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai budaya yang luhur. Dampak dari pendidikan seni tari diharapkan dapat melahirkan dua bentuk kemampuan pada siswa, yakni pertama,

keterampilan dalam melakukan gerakan tari seperti imitasi dan ekspresi; kedua, kemampuan dalam menghargai hasil karya dan gagasan seni. (Mustika, 2019).

Pembelajaran di SMPN 29 Bandung, pembelajaran tari mendapat antusiasme tinggi, terutama dari kalangan siswi. Namun, efektivitas kegiatan di kelas terhambat oleh keterbatasan waktu yang tersedia. Sebagai solusi, sekolah memindahkan proses pembelajaran tari ke kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat siswa dalam bidang tertentu seperti seni, olahraga, keterampilan, atau kepramukaan, dan dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Hawkins, 2021) dalam Mustika menyatakan menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diekspresikan melalui gerakan, sehingga menghasilkan gerak simbolis sebagai bentuk ungkapan dari penciptanya.

Tari Rakyat termasuk ke dalam rumpun tari Sunda dan memiliki kehidupan serta perkembangan yang erat di masyarakat. Salah satu contoh tariannya yaitu Tari Sulanjana. Asal mula lahirnya. Tari rakyat ini merupakan tingkah laku masyarakat dari kesehariannya, mereka melakukan aktivitas pergi ke sawah yang biasanya menanam dan memanen, semua aktivitas itu menjadi bahan inspirasi dalam membentuk suatu bentuk pertunjukan (Komala,2013).

Tari Sulanjana menjadi materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 29 Bandung. Peneliti memilih tari sulanjana karena tarian ini memiliki dinamika yang cenderung lebih energik dan gerakan yang terstruktur. Terwujudnya proses belajar mengajar berjalan efektif, guru harus berusaha mengaktualisasikan keprofesionalannya, terutama terkait metode atau pendekatan yang dipakai dalam proses tersebut. (Amri, 2013).

Menggunakan tari sulanjana dengan metode pembelajaran *drill* di SMPN 29 Bandung merupakan langkah yang tepat untuk menggantikan materi tari merak

yang dirasa membosankan oleh siswa karena tari sulanjana ini membawa tantangan baru yang lebih energik dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknik tari yang lebih kuat, meningkatkan koordinasi tubuh, serta memberi mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perhatian yang sama pada proses belajarnya. Bukan hanya ketika di kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler pun, kegiatan belajar mengajar harus memiliki kualitas yang sama baik. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada tari, menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya (Novianti et al., 2024). Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMPN 29 Bandung sering kali apresiasi menggunakan media sosial seperti *Youtube*. Pembelajaran tari melalui *YouTube* memberikan gambaran visual yang berguna, namun terkadang kurang mendalam dalam menjelaskan teknik dasar, langkah- langkah yang benar, dan detail yang diperlukan untuk penguasaan tari. Tanpa instruktur yang langsung membimbing dan memberikan koreksi, siswa mungkin kesulitan dalam memahami inti dari setiap gerakan tari. Siswa memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda- beda. Dalam pembelajaran lewat *YouTube*, siswa harus mengikuti video sesuai dengan tempo yang ditetapkan tanpa bisa menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Ini sering kali membuat mereka tertinggal atau bahkan frustrasi jika gerakan tari yang diajarkan terlalu sulit.

Penurunan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi permasalahan yang cukup nyata saat ini. Banyak siswa tidak antusias mengikuti latihan secara langsung, yang disebabkan oleh lemahnya motivasi, rasa kurang percaya diri, dan metode pembelajaran yang dianggap membosankan. Rendahnya minat ini salah satunya dipengaruhi oleh kekurangtepatan metode yang dipilih oleh guru. Proses pembelajaran yang digunakan cenderung satu arah dan pasif, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif.

Metode *drill* memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur, dengan mengulang-ulang gerakan tertentu, siswa akan lebih mudah mengingat dan menguasai teknik dasar. Latihan yang berulang juga membantu tubuh siswa untuk menginternalisasi gerakan dengan lebih alami dan di mana pengajar bisa

menyesuaikan tingkat kesulitan latihan dengan kemampuan siswa secara individu. Ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri sambil tetap memperoleh perhatian yang lebih besar dari pengajar.

Dengan pembelajaran melalui metode *drill*, ekstrakurikuler tari bisa menjadi lebih efektif. Siswa tidak hanya belajar dari apa yang mereka lihat, tetapi juga memperkuat pemahaman melalui latihan dan perbaikan gerak secara langsung. faktor ini lah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 29 Bandung. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Dalam Tari Sulanjana Untuk Meningkatkan Minat Menari Siswa Di SMPN 29 Bandung**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran tari sebelum penerapan metode pembelajaran *Drill* dalam tari sulanjana pada peningkatan minat menari siswa di SMPN 29 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Drill* dalam tari sulanjana untuk meningkatkan minat menari siswa di SMPN 29 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *Drill* dalam tari sulanjana untuk meningkatkan minat menari siswa di SMPN 29 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum penelitian.**

Tujuan umum dari penelitian ini yang dilakukan adalah untuk menghasilkan terkait minat menari siswa menggunakan metode pembelajaran *drill* dalam tari sulanjana di SMPN 29 Bandung yang akan menjadi rujukan bagi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan minat menari siswa SMPN 29 Bandung sebelum diterapkan metode pembelajaran *drill* dalam tari sulanjana

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran tari sulanjana menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan minat menari siswa dan hasil belajar di SMPN 29 Bandung

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan minat menari siswa SMPN 29 Bandung setelah diterapkan metode pembelajaran *drill* dalam tari sulanjana

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan metode Drill untuk meningkatkan minat menari siswa dan hasil belajar di SMPN 29 Bandung. Dan diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, Khususnya dalam pendidikan seni tari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.1.1 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat menari siswa dan melihat perkembangan siswa

#### 1.4.1.2 Bagi SMPN 29 Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk diterapkan dalam ekstrakurikuler, terutama dalam pembelajaran tari agar dapat memberikan pembelajaran seni tari dengan baik.

#### 1.4.1.3 Bagi Peneliti Seni Budaya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar penelitian bagaimana cara meningkatkan minat menari siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam tari sulanjana di SMPN 29 Bandung.